

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN KOMPLEK WISATA RELIGI MAKAM GUS
DUR DESA CUKIR KECAMATAN DIWEK KABUPATEN
JOMBANG PROVINSI JAWA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**

Oleh:

**Didin Putra Mahardi
NIM: 12810015**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PESETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Didin Putra Mahardi
Lap : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Didin Putra Mahardi
NIM : 12810015
Judul : **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur**

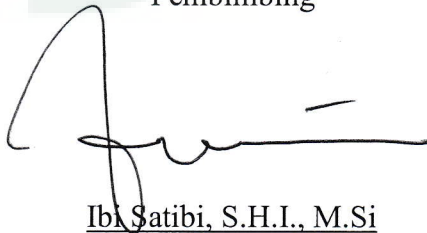
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Syariah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Pembimbing



Ibi Satibi, S.H.I., M.Si

NIP: 19770910 200901 1 011



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-866/UIN.02/DEB/PP.05.3/03/2017

Skripsi/Tugas akhir dengan judul:

“PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KOMPLEK WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DESA CUKIR KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG PROVINSI JAWA TIMUR”

yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : DIDIN PUTRA MAHARDI
NIM : 12810015
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Februari 2017
Nilai Munaqasyah :
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan
Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah:

Ketua Sidang,

Ibi Safibi, S.H.I., M.Si

NIP. 19770910 200901 1 011

Penguji I

Sunarvati, S.E., M.Si

NIP. 19751111 200212 2 002

Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.Si

NIP. 19631014 199203 1 002

Yogyakarta, 03 Maret 2017

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didin Putra Mahardi

NIM : 12810015

Jurusan-Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote*, *footnote*, atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Yogyakarta, 14 Februari 2017



Didin Putra Mahardi
NIM: 12810015

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya sivitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didin Putra Mahardi
NIM : 12810015
Jurusan-Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur”

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formalkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Yang Menyatakan



Didin Putra Mahardi

NIM: 12810015

MOTTO

Masalah nasib merupakan hak prerogatif Tuhan, yang tidak melarang adanya ikhtiar manusia. Ketentuan nasib sebagai kata akhir ditangan Tuhan hanyalah dimaksudkan untuk menghilangkan kekecewaan jika seandainya manusia tidak berhasil memperoleh semua apa yang diingini. Katakanlah alat kejiwaan untuk membuat manusia rela menerima kata akhir itu setelah semua ikhtiar didayagunakan semaksimal mungkin.

Abdurrahman Wahid (Gus Dur)



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk ilmu pengetahuan dan para penuntut ilmu yang *mukhlis*. Berharap dapat meringankan beban dan perjalanan Penulis serta Kedua Orang Tua dihari kemudian.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang telah memuliakan manusia dengan ilmu dan amal di atas alam semesta. Atas limpahan rahmat dan pertolongannya dapat terselesaikanlah skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad, yang menjadi panutan segala makhluk di alam semesta.

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur” ini dapat terselesaikan bukan semata-mata atas usaha penyusun seorang diri. Melainkan atas bantuan dan dorongan dari banyak pihak. Entah itu merupakan dorongan yang bersifat kritik intelektual, maupun yang bersifat mental. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nurus Sa’adah selaku Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan surat pengantar sehingga penelitian yang penyusun lakukan tidak mengalami banyak halangan.
4. Ibu Sunaryati, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo. S.E., M.Sc. dosen penasihat akademik yang dari awal selalu mendorong rekan-rekan mahasiswa untuk kuliah serius dan serius mengerjakan skripsi.
6. Bapak Ibi Satibi, S.H.I., M.Si. dosen pembimbing penelitian yang senantiasa memberi masukan dengan *telaten* terhadap penelitian ini. Sehingga dapat terselesaikan hasil penelitian seperti yang diharapkan.

7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Wahabiyah Tambakberas yang sudah mengizinkan penyusun untuk sementara waktu menginap selama penelitian berlangsung.
8. Keluarga Besar Pesantren Tebuireng yang sudah mengizinkan penyusun melakukan penelitian di area Makam Gus Dur.
9. Bapak Sutomo selaku Kepala Desa Cukir tempat penelitian ini dilakukan.
10. Segenap pejabat akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap berjalannya penelitian ini.
11. Segenap rival yang sama-sama mengejar munaqosyah, Kang Pandu, Kang Hudi, dan Kang Sofyan Sauri yang sudah lulus terlebih dahulu. Kalian merupakan salah satu dari beberapa penyemangat untuk segera merampungkan penelitian ini.

Terhadap dorongan, nasihat, kritik, dan dukungan yang tak kunjung putus yang telah diberikan oleh mereka yang tersebut di atas, saya ucapkan terima kasih. Mungkin kata pengantar ini belumlah dapat dikatakan cukup untuk menjadi sekedar ucapan terima kasih. Meskipun demikian, saya berharap dapat bersikap secara patut dalam mengenang segala bantuan yang mereka berikan. Siapa saja yang membaca hasil penelitian ini, haruslah sadar bahwa penelitian ini tidak dapat penyusun selesaikan seorang diri. Melainkan atas bantuan banyak pihak seperti yang tersebut di atas. Untuk itu penyusun hanya dapat menghaturkan doa semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penyusun dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan.

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Penyusun



Didin Putra Mahardi

NIM: 12810015

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PARIWISATA, WISATA RELIGI, DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM TINJAUAN TEORITIK	14
A. Pariwisata	14
a. Pengertian Pariwisata	14
b. Jenis-Jenis Pariwisata	16
c. Dampak Pariwisata	19
1. Dampak Positif	19
2. Dampak Negatif	20
B. Wisata Religi	20
a. Pengertian Wisata Religi	20
b. Macam-macam Wisata Religi	22
c. Motivasi Melakukan Wisata Religi	23
d. Manfaat Melakukan Kunjungan Wisata Religi	24
C. Kesejahteraan	25
a. Pengertian Kesejahteraan	25
b. Indikator Kesejahteraan	26

D. Masyarakat	27
a. Pengertian Masyarakat	27

BAB III KOMPLEK PEMAKAMAN GUS DUR SEBAGAI KAWASAN WISATA RELIGI DI DESA CUKIR JOMBANG JAWA TIMUR ...29

A. Kondisi Geografis.....	29
B. Kondisi Kependudukan	30
C. Kondisi Sosial Ekonomi	30
D. Kondisi Keagamaan.....	32
E. Komplek Pemakaman Gus Dur dalam Lintasan Sejarah	33
F. Tokoh-tokoh yang Dimakamkan di Lokasi Makam Gus Dur	37
a. Biografi Singkat KH. Hasyim Asyari.....	37
b. Biografi Singkat KH. Abdul Wahid Hasyim.....	40
c. Biografi Singkat KH. Abdurrahman Wachid (Gus Dur).....	43

BAB IV WISATA RELIGI KOMPLEK PEMAKAMAN GUS DUR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ...52

A. Perkembangan Kependudukan di Kawasan Wisata Religi Pemakaman Gus Dur	52
a. Kondisi Desa Cukir Sebelum Adanya Makam Gus Dur	52
b. Perubahan Pekerjaan dan Pendapatan	55
c. Pendapat Masyarakat Tentang Dampak Perkembangan Wisata Religi Makam Gus Dur	58
B. Pergeseran Fungsi Lahan Menjadi Tempat dan Tujuan Perdagangan	61
C. Pentingnya Perencanaan Tata Kelola Kawasan Wisata Religi Komplek Pemakaman Gus Dur	63
a. Lokasi	63
b. Pengaturan dan Pengawasan Lokasi.....	64
c. Data Pengunjung	65

BAB V PENUTUP67

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA71

LAMPIRAN.....74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Batas Desa Cukir.....	29
Tabel 3.2: Tingkat Usia di Desa Cukir	30
Tabel 3.3: Tingkat Pendidikan di Desa Cukir.....	31
Tabel 3.4: Tingkat Pekerjaan di Desa Cukir	31
Tabel 3.5: Pemeluk Agama di Desa Cukir.....	32
Tabel 4.1: Perubahan Pekerjaan Masyarakat	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Narasumber	74
Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Pengurus Yayasan Pesantren Tebuireng ...	75
Lampiran 3: Daftar Pertanyaan Pedagang Kaki Lima dan Fotografer	76
Lampiran 4: Daftar Pertanyaan Kepala Desa Cukir.....	77
Lampiran 5: Daftar Pertanyaan Staf Desa Kwaron.....	78
Lampiran 6: Daftar Pertanyaan Masyarakat Desa Cukir	79
Lampiran 7: Daftar Pertanyaan Ketua Paguyuban Pedagang Asongan	80

ABSTRAK

Didin Putra Mahardi, **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KOMPLEK WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DESA CUKIR KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG PROVINSI JAWA TIMUR**. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Januari 2017.

Komplek pemakaman Gus Dur, dalam perkembangannya telah menjadi salah satu tujuan wisata religi di Jawa Timur. Hal ini dipengaruhi selain oleh ketokohan Gus Dur sebagai Kiai, sosok pembela kaum minoritas, maupun tokoh lintas agama. Keberadaannya telah menjadi daya tarik tersendiri terutama dalam upaya pergeseran dan perubahan ekonomi pada masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kesejahteraan masyarakat di lingkungan komplek wisata religi makam Gus Dur di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan prosedur penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dua strategi. *Pertama*, wawancara kepada penduduk dan pedagang di sekitar komplek pemakaman Gus Dur. *Kedua*, observasi dengan melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi kegiatan di kompleks pemakaman Gus Dur. Sementara itu, triangulasi digunakan sebagai metode analisis penelitian ini.

Adapun hasil penelitian ini antara lain: (1) Sejak Gus Dur wafat pada 31 Desember 2009 dan dimakamkan di komplek pemakaman keluarga Pesantren Tebuireng, kondisi perekonomian Desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang mengalami dinamika yang signifikan. Hal ini mengonfirmasi bahwa lokasi wisata religi tersebut turut mempengaruhi pergerakan ekonomi di tengah masyarakat; (2) Pergeseran dan perubahan ekonomi di desa tersebut dapat dilihat dari tiga indikator, antara lain pendapatan masyarakat, perubahan mata pencaharian penduduk, dan pergeseran fungsi lahan di Desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang.

Kata kunci: Gus Dur, Pariwisata, Wisata Religi, Kesejahteraan, Masyarakat.

ABSTRACT

Didin Putra Mahardi, **IMPROVING PUBLIC'S WELFARE IN GUS DUR CEMENTERY RELIGION TOURISM COMPLEX ENVIRONMENT CUKIR VILLAGE DIWEK SUB-DISTRICT JOMBANG DISTRICT EAST JAVA PROVINCE**. Script, Yogyakarta: Syaria Economic Program Faculty Of Islamic Economic And Busines State Islamic University Sunan Kalijaga, January 2017.

Gus Dur cementery complex, in the development it has become one of religion tourism destination in East Java. It is not only influenced by Gus Dur figure as Kiai, figure of minorities defender, or cross religion. It is existence has become another attraction friction and economic change effort for local communities. This research to describe improving public's welfare in Gus Dur cementery religion tourism complex environment at Cukir Village Diwek Sub-District Jombang District East Java.

Methodologically, this research use descriptive research procedure. Data collection technique use two strategy. First, interview to population and maeketeer around Gus Dur cementery complex. Second, observing situation and condition activity in Dus Dur cementery complex. Menawhile, triangulation is used as it's research analycis method.

This research result are: (1) Since Gus Dur died on December 31st 2009 and buried in Tebuireng Pesantren family cementery complex, economic conditions of Cukir Village Diwek Sub-District Jombang District run into significant dynamic. It confirms that religion tourism location infuence economic movement on that place: (2) The friction and economic change on that village can be seen from three indicators, there are income of the population, livelihood change, and friction of land function in Cukir Village Diwek Sub-District Jombang District.

Keywords: Gus Dur, Tourism, Religion Tourism, Welfare, Public's

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang terletak di bawah garis khatulistiwa, Indonesia memiliki potensi alam yang luar biasa. Sinar matahari dan curah hujan yang cukup menyebabkan tanaman-tanaman yang tumbuh di Indonesia berkembang biak dengan suburnya. Ditambah dengan keadaan permukaan bumi Indonesia yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit, menjadi kolaborasi yang menarik jika dinikmati sebagai pemandangan. Hal demikian menjadikan Indonesia negara yang menjadi tujuan para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Selain potensi alam yang luar biasa tersebut, latar belakang sejarah Indonesia yang silih berganti baik kepemimpinannya (kerajaan-kerajaan) maupun agamanya, meninggalkan warisan budaya baik berupa adat, seni bangunan, maupun karya sastra yang menarik untuk dinikmati. Peninggalan-peninggalan masa lalu itu, terutama yang berupa bangunan kini juga menjadi objek wisata yang menarik.

Awal masuknya agama Islam ke Indonesia yang dibawa oleh Walisongo, juga meninggalkan tradisi yang masih terus berlangsung hingga kini. Tradisi tersebut, salah satunya adalah tradisi ziarah ke kubur. Tradisi yang sekilas tampak sebagai tradisi pemujaan terhadap mereka yang mati ini, sebenarnya bukan demikian. Tradisi ziarah kubur lahir sebagai bentuk

kreatifitas Walisongo untuk menciptakan keselarasan dengan kepercayaan yang berkembang saat itu. Terutama dengan kepercayaan yang dianut pemeluk Hindu dan Budha. Bentuk kepercayaan atau ajaran dari Hindu maupun Budha yang ingin diselaraskan oleh Walisongo dengan ziarah kubur adalah bentuk pemujaan terhadap leluhur (Hadiwijono, 1993: 34). Meskipun demikian, seperti halnya banyak tradisi atau ajaran warisan Hindu Budha yang justru digunakan sebagai media dakwah Walisongo dengan perubahan disana sini, ziarah kubur juga mengalami perubahan. Jika ziarah kubur pada awalnya merupakan bentuk pemujaan kepada leluhur, maka Walisongo memberikan tujuan baru dalam berziarah kubur. Seperti yang masyhur disebutkan dalam berbagai Hadits Nabi, Walisongo mengarahkan bahwa tujuan ziarah kubur adalah untuk mengingat mati.

عن بريدة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ كنت نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها، رواه مسلم.
وفي رواية : فمن اراد ان يزور القبور فليزر فاتها تذكر بالآخرة.¹

Berpuluh tahun kemudian, ketika Walisongo sebagai penyebar agama Islam di Indonesia (khususnya tanah Jawa) wafat, para masyarakat sekitar masih banyak yang mendatangnya. Meskipun yang mereka temui bukan Walisongo sebagai manusia, tetapi Walisongo yang sudah disemayamkan dalam kubur. Motif para peziarah yang mendatangi makam para Walisongo itu bermacam-macam. Mulai dari yang sekedar merupakan bentuk apresiasi

¹ Artinya: Dari Buraidah RA Rasulullah SAW bersabda: Dulu Aku telah melarang kalian ziarah kubur, maka (sekarang) berziarah kuburlah kalian. Dalam riwayat lain Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang ingin melakukan ziarah kubur, lakukanlah. Karena sesungguhnya ziarah kubur dapat mengingatkan pada alam akhirat. (H.R. Muslim). (An Nawawi, t.t: 288).

dan rasa terima kasih atas jasa-jasa Walisongo itu, ada pula yang datang untuk *napak tilas* menelusuri jejak-jejak perjuangan Walisongo dan mengambil teladan darinya, sampai yang datang mengharap berkah.

Tradisi berziarah ke makam Walisongo itu terus bertahan beratus tahun hingga sekarang. Intensitas para peziarahnya pun tak pernah berkurang. Dari intensitas masyarakat peziarah yang semikian besar itu, bukannya tanpa menghasilkan keuntungan. Masyarakat yang hidup disekitar makam Walisongo dapat menjajakan dagangan yang sekiranya dibutuhkan oleh para peziarah. Bahkan tak jarang lokasi-lokasi makam Walisongo juga menjadi ajang untuk menjajakan makanan-makanan dan souvenir-souvenir khas daerah tersebut. Fenomena maraknya makam Walisongo yang ramai dikunjungi masyarakat ini lantas menjadi jenis wisata tersendiri yang disebut wisata religi.

Tanggal 30 Desember 2009 merupakan hari wafatnya salah seorang tokoh terkemuka Indonesia. Beliau adalah KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih sering disapa sebagai Gus Dur². Sebagai tokoh bangsa yang pernah menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, tidak mengherankan jika peziarah memadati pemakaman Gus Dur pada hari meninggalnya.

Namun demikian ada yang membedakan makam Gus Dur sebagai tokoh bangsa dengan makam tokoh-tokoh bangsa lainnya. Apabila makam tokoh bangsa Indonesia ramai dikunjungi pada hari-hari setelah meninggalnya dan pada hari-hari tertentu saja, maka makam Gus Dur tampak

² “Gus Dur Wafat” dalam <http://www.kompas.com>, diakses tanggal 20 Maret 2016.

selalu ramai dikunjungi peziarah. Bahkan setelah bertahun-tahun Gus Dur wafat, makamnya masih tetap ramai dikunjungi peziarah.

Ramainya peziarah yang mendatangi makam Gus Dur itu, lantas memberikan dampak tersendiri terhadap masyarakat sekitarnya. Hal yang paling menonjol adalah timbulnya kegiatan ekonomi dengan maraknya pedagang di kiri kanan jalan yang menuju ke makam Gus Dur. Sehingga terdapat perubahan jumlah penghasilan yang didapat masyarakat sekitar makam Gus Dur antara sebelum dan sesudah Gus Dur dimakamkan.

Sebagai mahasiswa ekonomi, penulis lantas tertarik untuk meneliti fenomena makam Gus Dur sebagai wisata religi dan dampaknya terhadap kehidupan perekonomian masyarakat sekitarnya. Penelitian tersebut penulis wujudkan dalam karya ilmiah yang berjudul “Peran Lokasi Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitarnya (Studi di Desa Cukir Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana wisata religi kompleks pemakaman Gus Dur di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana keberadaan wisata religi kompleks pemakaman Gus Dur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian.

1. Mendeskripsikan wisata religi di kompleks makam Gus Dur.
2. Mendeskripsikan keberadaan wisata religi makam Gus Dur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

b. Manfaat Penelitian.

1. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap khazanah ilmu Indonesia tentang tradisi ziarah kubur dan manfaatnya terhadap masyarakat sekitar, serta diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan setelah karya tulis ini.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi lembaga-lembaga terkait kepariwisataan khususnya wisata religi agar dapat lebih mengoptimalkan kegunaannya masing-masing.

D. Telaah Pustaka

Studi mengenai kepariwisataan telah banyak dilakukan oleh kalangan sarjana. Namun karya ilmiah yang membahas tentang wisata religi, khususnya wisata religi makam Gus Dur masih minim sekali. Untuk itulah karya ilmiah ini penting untuk dimunculkan. Selain itu meskipun karya ilmiah yang membahas tentang wisata religi masih minim, namun ada beberapa karya ilmiah lain yang penulis rasa relevan jika digunakan sebagai literatur pendukung karya ilmiah ini.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan memiliki kaitan dengan pembahasan dalam karya ilmiah ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ivana Sari (2010) dengan judul *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ivana Sari adalah bahwa dengan adanya kawasan wisata religi Makam Sunan Muria berdampak pada meningkatnya lapangan kerja di kawasan sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Khasanah (2006) dengan judul *Dampak Wisata Religi (Makam Sunan Giri) Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik* juga dapat dijadikan sebagai literatur pendukung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Imroatu Khasanah adalah wawancara dan angket terstruktur. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah semakin luasnya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar kawasan wisata religi Makam Sunan Giri. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat sekitar yang membuka stand souvenir, toko minyak wangi, warung makan dan minum, serta usaha ojek.

Karya Fatkhul Muslimin (2014) dengan judul *Geliat Bisnis Warung Kopi Pangkon di Sekitar Lokasi Wisata Religius Makam Sunan Drajat di Kawasan Lamongan*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan hasil yang diperoleh Fatkhul Muslimin dengan penelitiannya itu, meskipun

prospek bisnis warung kopi pangkon di kawasan wisata religi makam Sunan Drajat menjanjikan, namun kenyataannya terdapat hubungan yang kurang harmonis antara penggiat bisnis dengan masyarakat lokal sekitar lokasi wisata.

Karya I Wayan Tagel Sidarta (2002) dengan judul *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar, Bali)*. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan penyebaran daftar pertanyaan dan wawancara dengan responden. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapatnya perubahan pola masyarakat sekitar lokasi wisata. Masyarakat yang sebelumnya bekerja pada sektor non pariwisata berubah menggeluti dunia kerja yang berkaitan dengan kepariwisataan.

Penelitian yang dilakukan Siska Anggraeni (2014) dengan judul *Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya*. Data penelitian yang dilakukan oleh Siska Anggraeni diperoleh dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah adanya dampak positif dan negatif dari pembangunan kawasan wisata Jawa Timur Park II. Dampak positifnya adalah munculnya banyak lapangan kerja di sekitar kawasan lokasi wisata tersebut, juga membaiknya berbagai infrastruktur guna mendukung adanya lokasi wisata. Sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya kesenjangan sosial antara para pemilik modal dan pihak minim modal yang tidak bisa membuka usaha di kawasan

pariwisata tersebut. Tergusurnya penduduk lokal karena banyaknya bangunan yang beralih fungsi menjadi lokasi wisata, juga dirasakan sebagai dampak negatif dari adanya pembangunan kawasan wisata Jawa Timur Park II.

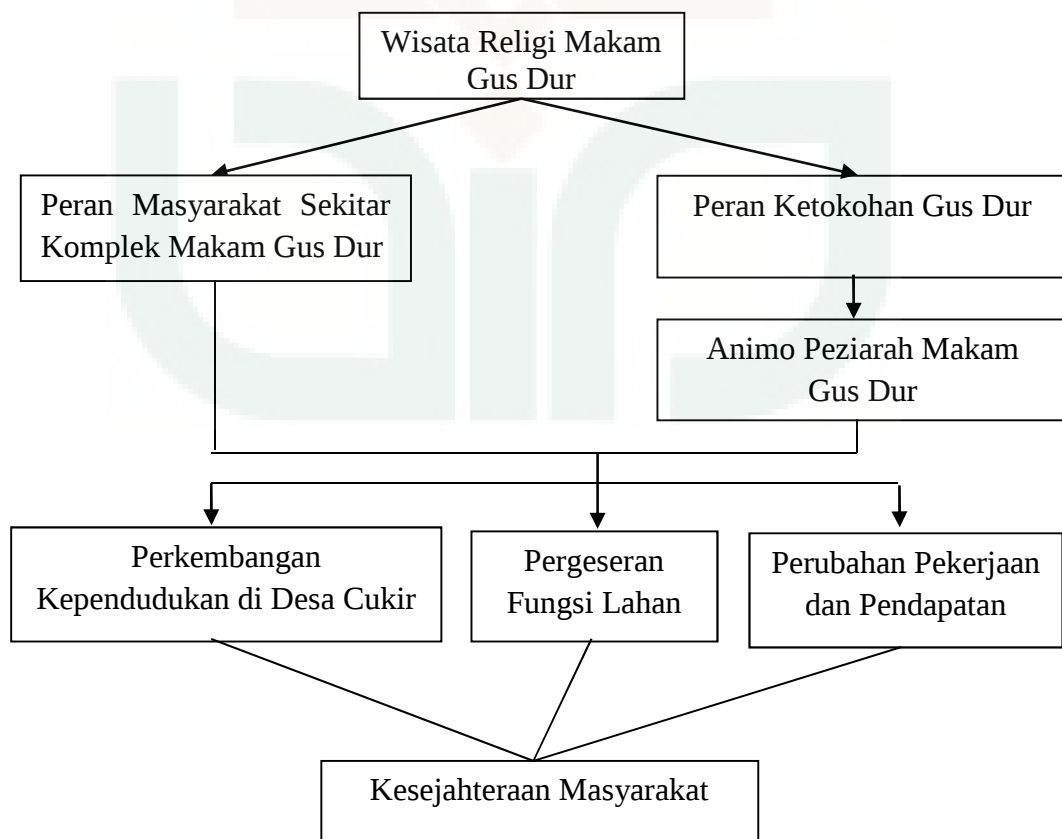
Hasil dari telaah pustaka yang penulis lakukan, banyak karya ilmiah terutama yang berkaitan dengan sektor ekonomi di kawasan wisata religi hanya membahas dampak adanya wisata religi tersebut terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya. Belum ada yang membahas tentang pengaruh sebelum adanya wisata religi tersebut dengan ketika sudah ada lokasi wisata religi. Hal ini dapat penulis maklumi, mengingat memang mayoritas lokasi-lokasi wisata religi tersebut usianya sudah tua sekali. Kalupun ada kawasan wisata yang baru, seperti Jawa Timur Park II yang sudah diteliti oleh Siska Anggraeni, itupun merupakan sektor yang berbeda dengan wisata religi.

Sehingga penelitian terhadap dampak adanya wisata religi Makam Gus Dur sebelum dan sesudah Gus Dur dimakamkan di kawasan tersebut, merupakan karya ilmiah yang penting untuk dikedepankan. Mempertimbangkan, pertama, bahwa adanya Makam Gus Dur sebagai salah satu wisata religi yang banyak dikunjungi peziarah merupakan hal yang baru. Pertimbangan berikutnya, masyarakat sekitar yang mengalami fase sebelum dan sesudah itu masih dapat ditemui. Dari dua pertimbangan di atas, maka karya ilmiah ini diharapkan mampu melengkapi karya ilmiah dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan menjadi sumbangan intelektual terhadap penelitian yang akan dilakukan mendatan

E. Kerangka Teori

Sebelum melakukan penelitian yang lebih jauh, penting adanya sebuah kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adanya sebuah kerangka teori diperlukan sebagai penentu arah dan tujuan penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang penulis tempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten (Koentjaraningrat, 1990: 65).

Kerangka teori sendiri pada dasarnya berisi variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti (Alfianika, 2016: 59). Dari variabel-variabel tersebut kemudian dihubungkan sehingga membentuk kerangka teori. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dari hasil penelitian dapat lebih mudah untuk memahami alur atau arah dari penelitian tersebut. Adapun kerangka penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.



F. Metode Penelitian

1. Tempat

Objek tempat yang penyusun teliti adalah Makam Gus Dur yang terletak di Komplek Pondok Pesantren Tebuireng Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang penyusun gunakan mengacu pada penelitian deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan bentuk penelitian tersebut adalah karena objek penelitian yang penulis teliti berupa Makam Gus Dur. Sebuah lokasi yang tentu lebih banyak memerlukan deskripsi daripada data yang berupa angka-angka. Namun dalam pengumpulan data, penyusun tetap menyinggung data yang berbentuk angka. Terutama yang berkaitan dengan kemasyarakatan di sekitar Makam Gus Dur.

3. Sumber Data

1) Informan

Salah satu sumber data yang penulis gunakan adalah informan. Informan disini adalah orang-orang yang dianggap mampu dan dapat dipercaya untuk memberikan informasi (Bungin, 2007: 108) kaitannya dengan kondisi Makam Gus Dur. Lebih rincinya penulis akan menghubungi pihak-pihak seperti: Juru Kunci dan Pengurus yang mengelola Makam Gus Dur, para pedagang, dan masyarakat yang tinggal disekitar Makam Gus Dur.

2) Tempat dan Peristiwa

Sumber data lain yang penulis gunakan adalah tempat dan peristiwa. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi di lingkungan Makam Gus Dur. Hal-hal yang akan penulis amati diantaranya adalah kelengkapan lokasi, atau tempat yang menjadi bagian dari Makam Gus Dur.

3) Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan faktor penting dalam penelitian. Terutama penelitian yang bersifat sosial ekonomi. Pada dasarnya metode dengan sumber dokumen adalah metode yang digunakan untuk meneliti data-data yang bersifat historis (Bungin, 2007: 121).

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk keperluan penelitian antara pewawancara dengan informan atau narasumber dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Baik menggunakan pedoman (terstruktur) maupun tidak (Bungin, 2007: 108).

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur berarti penulis mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada narasumber. Sedangkan wawancara tidak

terstruktur digunakan ketika dalam wawancara terstruktur ditemukan hal-hal baru yang tidak terduga dan perlu penelitian mendalam.

2) Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2007: 115). Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan berarti penulis turut melakukan ziarah ke Makam Gus Dur seperti yang dilakukan oleh peziarah-peziarah lain. Sedangkan observasi non partisipan berarti penulis hanya melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar Makam Gus Dur tanpa turut aktif terlibat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami hasil dari penelitian ini, maka penulisan penelitian yang penulis lakukan akan disusun secara sistematis. Dalam penulisan penelitian ini, direncanakan akan terdiri dari lima bab. Setiap bab akan memiliki fokus pembahasan tersendiri.

Bab pertama dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana latar belakang masalah dari penelitian yang akan penulis lakukan, yang termasuk didalamnya memuat alasan-alasan mengapa penelitian yang penulis lakukan ini menjadi penting. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok (garis besar) arah penelitian yang akan penulis lakukan, tujuan serta kegunaan penelitian, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing pertanyaan dalam rumusan masalah. Penulis juga memasukkan berbagai penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan

sebelumnya, juga posisi penelitian yang penulis lakukan diantara penelitian-penelitian terdahulu. Dilanjutkan dengan bagaimana metode penelitian yang penulis lakukan, dan diakhiri dengan gambaran sistematika pembahasan.

Bab kedua dalam penelitian ini memuat landasan teoritik terhadap penelitian yang penulis lakukan. Memuat pariwisata secara umum kemudian mengerucut pada wisata religi. Kemudian dilanjutkan dengan membahas kesejahteraan dan masyarakat dalam tinjauan teori.

Bab ketiga dalam penelitian yang penulis lakukan membahas secara umum tentang komplek makam Gus Dur dan sekitarnya. Mencakup sejarah yang dalam hal ini ada kaitannya dengan Desa Cukir dan Pesantren Tebuireng, berikut tokoh-tokohnya.

Bab keempat dalam penelitian ini berisi perkembangan kependudukan di sekitar makam Gus Dur. Mencakup berbagai keadaan yang terjadi setelah Gus Dur dimakamkan di daerah tersebut, termasuk pergeseran fungsi lahan dari kegunaan awalnya, pergeseran pekerjaan penduduk, dan lain sebagainya. Dalam akhir bab ini penulis juga menuliskan pentingnya perencanaan dan penataan lokasi di makam Gus Dur maupun masyarakat sekitarnya.

Bab kelima menjadi bab terakhir dalam penelitian yang penulis lakukan. Dalam bab ini akan penulis kemukakan jawaban-jawaban dari rumusan masalah, kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, juga berisi saran-saran kritis terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian tentang keberadaan wisata religi kompleks pemakaman Gus Dur dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, menghasilkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Wafatnya Gus Dur dan pengembangan komplek pemakamannya telah menjadi tujuan pariwisata religi yang baru. Setelah sebelumnya ada kawasan lain, seperti wisata religi walisongo yang banyak dikunjungi oleh peziarah muslim. Fenomena ini dalam perkembangannya telah pula menjadi salah satu bidang potensial terhadap pergeseran dan perubahan perekonomian masyarakat di Desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang Jawa Timur. Desa ini pada mulanya merupakan desa layaknya desa-desa lain, kini menjadi salah satu desa yang menjadi *jujukan* pariwisata religi. Peningkatan yang terjadi tersebut tentu saja memberikan dampak langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat Desa Cukir. Dampak terhadap Desa Cukir itu sendiri adalah terjadinya pergeseran-pergeseran fungsi lahan. Pada awalnya suasana di Desa Cukir adalah seperti desa-desa lain pada umumnya, atau lebih tepatnya seperti desa yang di dalamnya terdapat Pondok Pesantren. Setelah wafatnya Gus Dur dan ramainya animo peziarah, kemudian terjadi perubahan terhadap penggunaan lahan-lahan di

Desa Cukir. Terutama di tepian jalan yang menjadi akses ke makam Gus Dur. Lahan-lahan yang pada mulanya adalah halaman atau pekarangan masyarakat sekitar, kemudian digunakan untuk membuka lapak-lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) atau disewakan.

2. Dampak lain dari semakin ramainya peziarah yang berkunjung ke makam Gus Dur adalah semakin terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Cukir. Ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, kini bisa membuka warung atau menjajakan dagangan di sekitar makam Gus Dur. Bapak-bapak tukang ojek maupun pedagang makanan ringan yang sebelumnya sudah berjualan di kompleks Pesantren Tebuireng mengalami peningkatan pendapatan seiring dengan meningkatnya peziarah ke makam Gus Dur. Pemuda-pemuda dapat mencari rizki dengan menjadi tukang parkir dan lain sebagainya. Selain itu, banyak pula jasa-jasa yang dapat ditawarkan kepada para peziarah, seperti jasa fotografer dan lain sebagainya. Adanya wisata religi makam Gus Dur tidak hanya membuka peluang lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar. Tetapi, juga dilirik oleh masyarakat yang sebelumnya sudah memiliki pekerjaan. Masyarakat yang kemudian meninggalkan pekerjaan lamanya dan memilih berdagang di area makam Gus Dur ini rata-rata adalah masyarakat yang meskipun sudah memiliki pekerjaan pada masa sebelumnya, tetapi bukan pekerjaan tetap. Dari keterangan-keterangan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa adanya wisata religi makam Gus Dur memang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat

beberapa pedagang yang berpindah dari profesi sebelumnya, kemudian tidak mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Meskipun demikian, masyarakat yang berdagang di area makam Gus Dur dan tidak mendapat peningkatan pendapatan yang signifikan mengaku bahwa mereka merasa lebih tenang. Tidak seperti pada masa-masa sebelumnya.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, penelitian ini pada akhirnya memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian tentang kompleks makam Gus Dur dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dapat memanfaatkan pendekatan-pendekatan keilmuan lainnya. Meski penelitian ini memanfaatkan pendekatan sosiologi ekonomi, telah melahirkan kesimpulan-kesimpulan penting terutama telah terjadinya pergeseran dan perubahan perilaku ekonomi masyarakat Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Keberadaan kompleks pemakaman Gus Dur dalam hal ini turut pula menjadi instrumen yang potensial terhadap perubahan ekonomi tersebut. Oleh karena itu, penelitian dengan memanfaatkan objek yang sama namun dengan pendekatan keilmuan yang berbeda tentu sangat terbuka bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Salah satu temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa tingginya perhatian masyarakat muslim dan non muslim terhadap kunjungan ziarah ke kompleks pemakaman Gus Dur meniscayakan pengaturan dan pengelolaan yang lebih komprehensif untuk meresponnya. Respon positif ini dapat

ditindaklanjuti secara internal baik oleh keluarga besar Kiai Hasyim Asy'ari maupun keluarga besar Pesantren Tebuireng Jombang. Di samping itu, regulasi yang bersifat struktural pemerintahan juga dapat dilakukan setidaknya melalui pemerintahan Desa Cukir, Kecamatan Diwek, maupun pada tingkat Kabupaten Jombang.



DAFTAR PUSTAKA

- Wahid, Abdurrahman (1995). *5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: LTN-NU DIY.
- Wahid, Abdurrahman (2012). *Tuhan Tidak Perlu Dibela*. Yogyakarta: LKiS.
- An Nawawi, Abi Zakariya Yahya Ibnu Syarof. *Riya'us alihin*. Surabaya: Darul Ilmi. t.t.
- Munawwir, Achmad Warson (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Fawaid, Ah (2010). "Mengunjungi Tempat Suci; Ragam Motivasi Wisata Religius", *Jurnal Ilmiah Karsa*, XVIII.
- Yasin, Ahmad Mubarak & Karyadi, Fathurrahman (2011). *Profil Pesantren Tebuireng*. Jombang: Pustaka Tebuireng.
- Sitio, Arifin & Tamba, Halomoan (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dariyono & Hartono (1997). *Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Dyah Ivana (2010), "Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Efendi (2016). *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH. Abdurrahman Wahid*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Muslimin, Fatkhul (2011). "Geliat Bisnis Warung Kopi Pangkon di Sekitar Lokasi Wisata Religius Makam Sunan Drajat di Kawasan Lamongan", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Barton, Greg (2011). *Biografi Gus Dur*. Yogyakarta: LKiS.
- Hadiwijono, Harun (1993). *Agama Hindu Dan Buddha*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hondropuspito (2006). *Sosiologi Agama*. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Khasanah, Imroatun (2006). "Dampak Wisata Religi (Makam Sunan Giri) Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik", Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Sidarta, I Wayan Tagel (2002). "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar, Bali)", Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badudu, J.S. dan Zain, Sutan Mohammad (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Koentjaraningrat (1990). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- KOMPAS (2010). *Gus Dur Santri Par Excellence*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Qodratillah, Meity Taqdir (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Huda, Miftachul (2013). *Ilmu Kesejahteraan Sosial Paradigma dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Bungin, Muhammad Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- El Brahimi, Muhammad (2012). *Biografi Tokoh Presiden dan Wakil Presiden*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mukani (2013). *Biografi dan Nasihat Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*. Jombang: Pustaka Tebuieng.
- Al-Madyuni, MQ (2013). *Sang Kiai Tiga Generasi*. Jombang: Pustaka Al-Khumul.
- Alfianika, Ninit (2016). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pendit, Nyoman S (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A (2008). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Karyapurnama, Salman S (2012). *Biografi Tokoh-tokoh Dunia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraeni, Siska (2014). "Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Malang.
- Soetomo (2014). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakri, Syamsul & Mudhofir (2004). *Jombang Kairo, Jombang Chicago*. Solo: Tiga Serangkai.
- TEMPO (2016). *Wahid Hasyim Untuk Republik dari Tebuieng*. Jakarta: KPG.
- Tim Grasindo. *Pelajaran Kewarganegaraan SMP Kelas 1*. Jakarta: Grasindo. t.t.
- Poerwadarminta, W.J.S (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dhofier, Zamakhsyari (2011). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

<http://www.artikelsiana.com>

<https://id.wikipedia.org>

<http://www.kompas.com>

<http://www.tempatwisataunik.com>

<http://www.wisatamu.com>



Lampiran 1:

DATA NARASUMBER

No.	Nama	Usia	Pekerjaan/Jabatan
1	Sutomo		Kepala Desa Cukir
2	Imam Toha Mashuri	55	Pengurus Yayasan Tebuireng
3	Sugiantoro	41	Staf Desa Kwaron
4	Latif	63	Penduduk dan Pedagang
5	Lamro	55	Penduduk dan Alumni Tebuireng
6	Sutrisno	58	Pedagang Kaki Lima
7	Arifin	45	Fotografer
8	Suprpto	40	Pedagang Asongan
9	Mulyati	42	Fotografer

Lampiran 2:

DAFTAR PERTANYAAN
PENGURUS YAYASAN PESANTREN TEBUIRENG

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Pengurus Yayasan Pesantren Tebuireng?
2. Apa saja tugas Pengurus Yayasan Pesantren Tebuireng yang berkaitan dengan Makam Gus Dur?
3. Apakah selama ini ada data pengunjung?
4. Bagaimana perkembangan are sekitar Makam Gus Dur sejak sebelum Gus Dur wafat sampai sekarang?
5. Apakah ada prsesi tertentu yang harus dilakukan peziarah ketika berziarah ke Makam Gus Dur?

Lampiran 3:

**DAFTAR PERTANYAAN
PEDAGANG KAKI LIMA DAN FOTOGRAFER**

1. Apakah Bapak/Ibuk penduduk asli daerah sini atau bukan?
2. Sudah berapa lama berdomisili di daerah sini?
3. Sebelum menjadi pedagang, apakah memiliki pekerjaan lain?
4. Kios yang sekarang ditempati, hak milik sendiri atau sewa?
5. Apakah ada perbedaan ketika menjalani pekerjaan yang dahulu jika dibandingkan dengan berjualan di sekitar Makam Gus Dur?
6. Barang dagangan yang dijual didapat dengan kulakan sendiri atau ada yang memberi stok?

Lampiran 4:

DAFTAR PERTANYAAN
KEPALA DESA CUKIR

1. Bagaimana perbedaan Desa Cukir sebelum dan sesudah Gus Dur wafat?
2. Siapa yang mengelola objek wisata religi Makam Gus Dur?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Cukir terhadap semakin ramainya kompleks wisata religi Makam Gus Dur?
4. Kontribusi apa yang diberikan masyarakat Desa Cukir terhadap perkembangan wisata religi Makam Gus Dur?
5. Apakah ada keuntungan yang didapat oleh Desa Cukir dari semakin ramai dan berkembangnya Makam Gus Dur?
6. Bagaimana dampak semakin ramai dan berkembangnya wisata religi Makam Gus Dur terhadap perekonomian Desa Cukir?

Lampiran 5:

**DAFTAR PERTANYAAN
STAF DESA KWARON**

1. Bagaimana batas administrasi wisata religi Makam Gus Dur atau Pesantren Tebuireng?
2. Bagaimana kondisi Desa Kwaron sebelum dan sesudah wafatnya Gus Dur?
3. Adakah kontribusi yang harus dibayar oleh pedagang di area wisata religi Makam Gus Dur terhadap Desa?
4. Apakah pedagang yang membuka lapak di sekitar area wisata religi Makam Gus Dur harus izin kepada pihak desa?
5. Apakah selama ini ada data pedagang yang berjualan di sekitar Makam Gus Dur?

Lampiran 6:

DAFTAR PERTANYAAN
MASYARAKAT DESA CUKIR

1. Bagaimana kondisi Desa Cukir sebelum dan sesudah wafatnya Gus Dur?
2. Sejak kapan Makam Gus Dur ramai dikunjungi peziarah?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ramainya peziarah yang berziarah di Makam Gus Dur?
4. Apakah ada hubungan dari pihak masyarakat dengan pihak pengelola Makam Gus Dur?
5. Adakah keuntungan masyarakat dari semakin ramainya wisata religi Makam Gus Dur?
6. Adakah kontribusi yang dilakukan masyarakat terhadap semakin ramainya wisata religi Makam Gus Dur?
7. Adakah pengaruh dari semakin ramainya wisata religi Makam Gus Dur terhadap perilaku sosial masyarakat?

Lampiran 7:

DAFTAR PERTANYAAN
KETUA PAGUYUBAN PEDAGANG ASONGAN

1. Berapa jumlah anggota paguyuban pedagang asongan yang tercatat sebagai anggota paguyuban?
2. Adakah pembagian shift antar pedagang?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di Paguyuban Pedagang Asongan?
4. Sudah berapa lama bapak bejualan menjadi pedagang asongan di area wisata religi Makam Gus Dur?
5. Sejak kapan Paguyuban Pedagang Asongan berdiri?
6. Hari apa saja yang bisanya pengunjung Makam Gus Dur ramai?
7. Adakah kontribusi yang harus dibayar Paguyuban terhadap pengelola makam?

Lampiran 8:

**TRANSKRIP PERCAKAPAN DENGAN BEBERAPA NARASUMBER
YANG BELUM DICANTUMKAN DALAM HASIL PENELITIAN**

1. Wawancara dengan Bapak Sugiantoro, Staf Desa Kwaron pada 07 Oktober 2016. Bertempat di Kantor Kelurahan Kwaron.

“Memang terjadi perubahan yang cukup signifikan di Desa Kwaron semenjak wafatnya Gus Dur. Tetapi hal itu hanya melingkupi di daerah sekitar terminal saja, sedangkan masyarakat desa yang lain lebih banyak yang tetap menekuni pekerjaan lamanya. Nah untuk terminal itu, memang masuk di daerah Desa Kwaron, tetapi yang membangun pihak pemda.”

2. Wawancara dengan Bapak Suprpto, Ketua Paguyuban Pedagang Asongan di Makam Gus Dur pada 06 Oktober 2016. Bertempat di terminal Makam Gus Dur.

“Nek biyen aku seles mas, yo seles dolanan bocah-bocah kuwi. Kan waktune yo luweh akeh, soale kesel. Harus mrono-mrene, nek pomo ngetan iso tekan Bali, nek ngulon iso tekan Bantul. Lagi setahun iki wae aku mulai dodolan asongan nek kene. Yo nek pendapatan sih ra sepiro, tapi kan waktu ngge keluarga iso luweh akeh.”

3. Wawancara dengan Bapak Arifin, berprofesi sebagai Fotografer pada 04 Oktober 2016. Bertempat di area terminal Makam Gus Dur.

“Ya sejak wafatnya Gus Dur, di sini ramai sekali mas, sampai seratus harinya Gus Dur itu, peziarah masih ful berdatangan terus. Jadi kan dulu di sini belum ada terminalnya mas, jadi peziarah turunnya di sana, di Diwek, nah saya yang dulu kerjanya wiraswasta pinda jadi tukang ojek. Tukang ojek di makam Gus Dur, sehari itu bisa sampai 150 ribu minimal. Dan itu terus sampai 24 jam. Jadi ya saya kerjanya fleksibel, kalau kira-kira udah dapat 200 atau 300 ribu pulang dulu, istirahat. Berangkat lagi besoknya. Nah mulai setelah seratus hari wafatnya Gus Dur itu, kan saya lihat banyak yang foto-foto. Ya saya ikut jadi tukang foto. Ngajak isri dan adek saya.”

4. Wawancara dengan Ibu Mulyati, berprofesi sebagai Fotografer pada 04 Oktober 2016. Bertempat di area terminal Makam Gus Dur.

“Sejak meninggalnya Gus Dur, perbedaan di sini besar sekali mas. Harga tanah juga naik. Termasuk pedagang-pedagang dari Pare dan Nganjuk juga banyak yang berjualan di sini.”



Lampiran 9:



Gambar Gerbang Masuk Terminal Makam Gus Dur.



Gambar Tugu Tauhid Bertuliskan Asmaul Husna, di area Terminal Makam Gus Dur.



Gambar Museum Gus Dur. Masih dalam proses pembangunan.



Gambar Suasana di Terminal Makam Gus Dur.



Gambar Peziarah yang sedang beristirahat dan pedagang asongan.



Gambar Suasana di Pasar Jalan Masuk Makam Gus Dur.



Gambar Suasana Pasar di Jalan Masuk Makam Gus Dur.



Gambar Gerbang Masuk ke Makam Gus Dur.



Gambar Peziarah yang Memadati Makam Gus Dur.



Gambar Peziarah yang Memadati Makam Gus Dur.

CURRICULUM VITAE

NAMA :DIDIN PUTRA MAHARDI

TTL :PONOROGO, 12 MARET 1994

**ALAMAT :RT/RW 002/002, DUKUH KALISAT TENGAH, DESA KALISAT,
KECAMATAN BUNGKAL, KABUPATEN PONOROGO**

RIWAYAT PENDIDIKAN:

- 1. SDN. 2 RIAM DURIAN, DESA SUKAMULYA, KECAMATAN KOTAWARINGI LAMA, KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, KALIMANTAN TENGAH**
- 2. PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**
- 3. MTs. DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**
- 4. MA. DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**
- 5. PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN YOGYAKARTA.**
- 6. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.**

ORANG TUA:

AYAH : EDI SUBAGYO

IBU : HARTINI

**ALAMAT :DESA SAGU, KECAMATAN KOTAWARINGIN LAMA,
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, KALIMANTAN TENGAH.**